



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 16, 2026

Revised: March, 15, 2026

Available: March, 15, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja

Nuke Arifah Maharani, Yuni Purwati, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nuke Arifah Maharani. *Email: nukearifahmaharani@gmail.com

Abstract

Background: Knowledge about anemia among adolescents is the understanding of the definition, causes, signs, impacts, and prevention of anemia. The level of knowledge about anemia among adolescents is influenced by education, age, socioeconomic-cultural factors, environment, and the lack of health education, which is the main cause of low knowledge.

Purpose: To determine the effectiveness of health education on the level of knowledge about anemia among adolescents.

Method: This study was a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. Ninety adolescents at SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang were sampled using a purposive sampling technique. A questionnaire was used as the research instrument. The results were analyzed using the Wilcoxon signed rank test.

Results: This study was a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. A purposive sampling technique was used to select 90 adolescents. The research instrument used a questionnaire. The results of the study were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test.

Conclusion: Health education is effective in improving the level of knowledge about anemia among adolescents.

Keywords: Adolescent Knowledge; Health Education; Knowledge About Anemia.

Pendahuluan: Pengetahuan anemia pada remaja adalah pemahaman tentang definisi, penyebab, tanda, dampak, dan pencegahan anemia. Tingkat pengetahuan anemia remaja dipengaruhi pendidikan, usia, sosial-ekonomi-budaya, lingkungan, dan kurangnya penyuluhan kesehatan yang menjadi penyebab utama rendahnya pengetahuan.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja.

Metode: Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan one-group pretest-posttest design. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 90 remaja di SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji wilcoxon sign rank test.

Hasil: Tingkat pengetahuan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja sebagian besar adalah kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 64 remaja (71.1%). Tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja sebagian besar adalah dengan kategori baik sebanyak 85 remaja (94.4%). Hasil uji wilcoxon sign rank test diperoleh p-value 0.000.

Simpulan: Terdapat efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan Anemia; Pengetahuan Remaja; Penyuluhan Kesehatan.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2641>

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah dan konsentrasi hemoglobin yang berada di bawah nilai batas yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan gangguan pada mekanisme darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Selain hemoglobin yang rendah, kadar eritrosit, dan hematokrit yang rendah juga merupakan tanda-tanda adanya anemia. Anemia sering kali disebut sebagai kurang darah karena jumlah sel darah merahnya berada di bawah normal (Putri & Fauzia, 2022). Anemia terjadi akibat tubuh yang mengalami kekurangan zat besi dalam istilah medis anemia dikenal dengan iron depleted state atau penurunan massa sel darah merah dan juga penurunan kadar hemoglobin di bawah angka normal, hal ini membuat kemampuan darah untuk membawa oksigen (O₂) menjadi di bawah normal (Anggreiniboti, 2022).

Pengetahuan anemia pada remaja adalah suatu pemahaman seseorang terhadap kondisi yang meliputi definisi, penyebab, tanda-tanda, dampak, dan cara pencegahan atau penanganannya. Secara umum, pengetahuan diperoleh melalui proses pembelajaran setelah remaja mengamati, belajar, atau mengalami objek atau fenomena (Normalia, Rusmilawaty, Kristiana, & Tunggal, 2025). Pengetahuan anemia adalah hal yang sangat penting karena memiliki hubungan dengan kesehatan. Memberikan pemahaman tentang pengetahuan anemia itu sangat penting dilakukan agar bisa mengurangi resiko anemia dan dampak anemia pada remaja (Fauziyah, Gianti, Pascawati, & Widayani, 2025).

Pengetahuan anemia yang dimiliki remaja memiliki dampak positif yang ditimbulkan, jika remaja memiliki pengetahuan anemia maka akan membantu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup remaja dan dapat mengenali tanda dan gejala anemia (Munir, Lestari, Zakiah, Kusmiati, Anggun, & Puput, 2024). Pengetahuan anemia yang berpengaruh pada kesehatan, perkembangan, dan kualitas hidup remaja. Remaja yang kurang memahami tentang anemia sering kali mengabaikan tanda-tanda seperti merasa lelah, kulit tampak pucat, dan sulit fokus. Hal ini bisa menyebabkan sistem kekebalan tubuh mereka bisa melemah, membuatnya lebih rentan terhadap penyakit dan infeksi (Utami, Fauziah, Lestari, & Sari, 2025).

World Health Organization pada tahun 2023 menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri secara global sebesar 30.7% (World Health Organization, 2023). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2023 di dapatkan hasil 30.45% anemia pada remaja (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengurangi anemia pada remaja salah satunya adalah melalui penyuluhan kesehatan. kebijakan penyuluhan kesehatan terkait anemia dan tablet tambah darah (TTD) di Indonesia bertujuan untuk mencegah anemia, terutama pada remaja perempuan berusia 12 -18 tahun, program ini dilaksanakan melalui sekolah menengah pertama dan atas dengan kegiatan yang mencakup penyuluhan kesehatan anemia mengenai dampak, penyebab, pencegahan, dan dorongan untuk mengonsumsi TTD secara teratur, serta pengawasan terhadap pemenuhan konsumsi TTD (Indriasari, Mansur, Srifitayani, & Tasya, 2022).

Tingkat pengetahuan anemia pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, tingkat pendidikan, usia, sosial, keluarga, budaya, ekonomi, lingkungan dan kurangnya informasi melalui penyuluhan kesehatan yang kurang memadai. Kurangnya penyuluhan kesehatan penyebab utama rendahnya pengetahuan remaja tentang anemia. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses informasi yang akurat dan memadai mengenai definisi anemia, penyebab, dampak, dan cara pencegahan anemia. ini di ringkas lagi (Nurrohmah, Budi, & Purwantiningsih, 2025).

Keterbatasan tenaga pengajar yang paham mengedukasi remaja sekolah terkait anemia serta kurang ketersediaan media penyuluhan menarik dan mudah di pahami menjadi salah satu faktor kurangnya efektivitas penyuluhan kesehatan anemia yang kurang efektif dan optimal (Wulandari, Hamdi, Nurhalisa, Fawwaz, Hutabarat, Septiani, Nurazizah, & Puspawati, 2023).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2025 diperoleh data hasil wawancara dengan 5 siswi didapatkan hasil 3 siswi tidak mengetahui dampak anemia, dan pencegahan anemia, diketahui 2 siswi lainnya tidak mengetahui

Nuke Arifah Maharani, Yuni Purwati, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nuke Arifah Maharani. *Email: nukearifahmaharani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2641>

Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja

penyebab anemia. Selain itu, sebanyak 4 siswi lainnya tidak mengetahui tanda dan gejala anemia anemia. Berdasarkan wawancara denganguru Bimbingan Konseling (BK) bahwa belum ada kegiatan penyuluhan kesehatan tentang anemia di kelas 7 hanya pembagian tablet tambah darah dari puskesmas, penyuluhan kesehatan dimulai dari kelas 8 dan 9 padahal penyuluhan kesehatan harus dilakukan sedini mungkin untuk mengurangi resiko terjadi anemia pada remaja dan menambah pengetahuan remaja tentang anemia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperiment design dengan one-grup protest-posttest design karena tidak adanya variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini 90 remaja penenelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang pada tanggal 18 desember 2025.

Kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data dan penyuluhan kesehatan tentang anemia sebagai alat penyuluhan kesehatan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan anemia.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan tingkat pengetahuan. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji wilcoxon matched pairs.

HASIL**Tabel 1. Data Frekuensi Karakteristik Responden (N=90)**

Variabel	Hasil	p-value
Umur (Mean±SD)(Rentang)	(13.14±0.40)(13-14)	
13	(78/86.7)	
14	(11/12.2)	
15	(1/1.1)	
Tingkat Pengetahuan (n/%)		0.001
Pretest		
Kurang	64/71.1	
Cukup	26/28.9	
Baik	0/0	
Posttest		
Kurang	0/0.0	
Cukup	5/5.6	
Baik	85/94.4	

Tabel 1. menunjukkan bahwa data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur berada pada rentang 13-15 tahun dengan nilai *Mean* dan *SD* sebesar 13.4 dan 0.40. Selain itu, mayoritas responden berumur 13 tahun sebanyak 78 responden atau 86.7%. Kemudian Tabel 1. juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas dengan kategori kurang sebanyak 64 responden (71.1%) dan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori yang baik sebanyak 85 responden (94.4%). Hasil uji wilcoxon signed rank test nilai pretest dan posttest dengan nilai *P value* 0.000 < 0.05 hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada remaja tentang anemia dalam data pretest dan posttest.

Nuke Arifah Maharani, Yuni Purwati, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nuke Arifah Maharani. *Email: nukearifahmaharani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2641>

PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi karakteristik responden rata-rata umur remaja putri adalah 13 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar responden berusia 13 tahun juga (Christine, Intan, Ningsih, Wahyu, Triana, & Su, 2025).. Usia ini juga dianggap sebagai tahap awal remaja, saat rasa ingin tahu tentang berbagai hal sangat tinggi. Remaja yang sedang mengalami pubertas akan membutuhkan lebih banyak zat besi karena mereka mengalami pertumbuhan yang cepat selama masa tersebut (Ayuningtyas, Andriati, Pratiwi, Rahayu, Ismaya, Tiara, Ayu, Fadhillah, Putri, & Melani, 2025).

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anemia sebelum diberikan penyuluhan anemia mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan uraian tersebut yang menyatakan bahwa pengetahuan yang didominasi kategori kurang ini karena sebagian besar responden belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang anemia. Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anemia adalah belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan yang secara spesifik membahas tentang anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa hasil pretest pengetahuan responden mayoritas tingkat pengetahuan kurang (Taryzafitri, Meihartati, & Astutik, 2025).

Pengetahuan rendah atau kurang tentang anemia menyebabkan kurangnya pemahaman yang berdampak pada perilaku pencegahan kesehatan yang kurang optimal, seperti pola makan buruk dan rendahnya pemenuhan konsumsi zat (Emiliana, Noveyani, & Rachmawati, 2025). Hasil observasi saat mengisi kuesioner didapatkan hasil dari kategori kurang terdapat pada kategori tanda dan gejala anemia pada remaja dengan jumlah total jawaban 40 (44%), dampak anemia dengan jumlah total jawaban nomor 10 adalah 19 (21%), nomor 13 adalah 29 (32%), dan nomor 14 adalah 29 (32%). Pencegahan anemia dan penanggulangan anemia jawaban pada responden juga rendah yaitu pada nomor 16 dengan total jawaban 29 (32%), dan nomor 18 dengan total jawaban 23 (26%). Setelah dilakukan evaluasi pada penyuluhan kesehatan pada remaja tentang anemia didapatkan hasil remaja belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang anemia. Sehingga

data inilah yang memperkuat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan berkategori kurang.

Hasil penelitian mayoritas responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik tentang anemia. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas baik (Pertiwi, Wa, Sabilu, & Hikmawati, 2025). Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengetahuan anemia.

Penginderaan yang baik dapat membantu dalam memahami suatu objek dengan lebih baik. Sehingga, meskipun responden sudah mendapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang anemia, apabila proses penginderaan tidak dilakukan atau diabaikan, maka pemahaman yang dimiliki bisa menjadi kurang (Heriaskalma & Widiyaningsih, 2025). Pemahaman dan pengetahuan yang baik dapat memengaruhi tingkat anemia di kalangan remaja putri. Pengetahuan ini tidak hanya berasal dari teori, tetapi juga terkait dengan pilihan bahan makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga status anemia mereka menjadi normal. Informasi tentang gizi sangat penting bagi remaja putri ketika memilih makanan yang kaya akan zat besi. Selain itu, pengetahuan tentang makanan yang dapat menghalangi penyerapan zat besi juga krusial, agar kondisi anemia remaja putri dapat dikelola menuju batas yang normal (Annisa, Zahra, Lestari, Apriliyana, & Anggaini, 2025).

Hasil observasi pada jawaban kuesioner yang di jawab oleh responden remaja didapatkan hasil yang paling tinggi terdapat pada kategori definisi pengetahuan anemia yaitu dengan jumlah jawaban 90 (100%), klasifikasi anemia 90 (100%), tanda dan gejala anemia nomor 3 yaitu 88 (98%), nomor 4 yaitu 88 (98%), penyebab anemia 87 (97%), dampak anemia 86 (96%), pencegahan anemia, dan penanggulangan anemia 86 (96%). Evaluasi pada saat penyuluhan responden tentang responden yang memperhatikan pada saat berjalannya penyuluhan, tidak malu untuk bertanya pada saat diberikan waktu untuk berdiskusi dan peneliti membagi kelompok menjadi 2 yaitu 1 kelompok berisi 45

Nuke Arifah Maharani, Yuni Purwati, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nuke Arifah Maharani. *Email: nukearifahmaharani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2641>

Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja

remaja agar responden dapat memperhatikan dengan baik. Hasil inilah yang memperkuat bahwa tingkat pengetahuan meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan dapat membuktikan hipotesis penelitian menggunakan uji wilcoxon dengan nilai signifikan yaitu 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia, dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon nilai signifikan $0.000 < 0.05$ (Pertiwi et al., 2025). Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon $0.000 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia.

Pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang ditemukan dan diperoleh melalui pengamatan akal. Ilmu pengetahuan terjadi ketika seseorang memanfaatkan akal sehatnya untuk memahami objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah ia lihat atau rasakan sebelumnya. Ilmu pengetahuan merupakan informasi yang sudah dipadukan dengan pengertian dan kemampuan untuk bertindak; yang kemudian tersimpan di dalam pikiran seseorang (Rifaldi, Muhammad, Norfitri, & Rusdiana, 2022).

Penyuluhan kesehatan adalah metode yang sering dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi, agar informasi itu bisa diterima dan dimengerti dengan baik oleh pendengar. Penyuluhan yang telah dilakukan sangat berguna untuk menambah wawasan seseorang, sehingga sangat penting bagi semua remaja untuk mendapatkan penyuluhan demi meningkatkan pengetahuan (Pertiwi et al., 2025). Metode kelompok merupakan kumpulan dari beberapa individu yang berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Metode kelompok yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kelompok besar. Jumlah responden pada penelitian sebanyak 90 sehingga pembagian kelompok menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 sebanyak 45 remaja dan kelompok kedua yaitu 45 responden. Pembagian kelompok ini bertujuan agar penyuluhan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik oleh responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja sebelum dan sesudah intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreiniboti, T. (2022). Program Gizi Remaja Aksi Bergizi Pada Remaja Putri Di Indonesia. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 60–66.
- Annisa, A., Zahra, D., Lestari, L., Apriliyana, A., & Anggaini, D. (2025). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja*. 54–62.
- Ayuningtyas, G., Andriati, R., Pratiwi, R. D., Rahayu, S., Ismaya, N. A., Tiara, I., Ayu, S., Fadhillah, N., Putri, A., & Melani, S. (2025). Penyuluhan Kesehatan Mengenal Keradangan Dan Selatan Health Counseling About Inflammation And Its Prevention At Smp Negeri 17 Kota Tangerang Selatan Jam. *Jurnal Abdi Masyarakat Vol . 6 , No . 1 , Mei 2025 .*, 6(1), 131–139.
- Christine, A. Intan, I., Ningsih, T. Wahyu, W., Triana, W., & Su, U. (2025). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Pola Makan Di Smp Negeri 3 Semanding. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 399–408.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023*. Dinas Kesehatan. diakses dari: <https://dinkesjatengprov.go.id>
- Emiliana, A., Noveyani, A. E., & Rachmawati, S. N. (2025). Study Hubungan Antara Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Dengan Anemia Gizi Pada Mahasiswi : Sebuah Studi Cross-Sectional Abstrak This Study Employed A Quantitative Research. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 572–583.

Nuke Arifah Maharani, Yuni Purwati, Dwi Sri Handayani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nuke Arifah Maharani. *Email: nukearifahmaharani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2641>

Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja

- Fauziah, F., Gianti, A., Pascawati, R., & Widayani, W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Sman 1 Kartasura. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 4865–4872.
- Heriaskalma, I. J., & Widiyaningsih, E. N. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Sman 1 Kartasura. 9(25), 4865–4872.
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan , Sikap , Dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Sosial-Ekonomi Menengah Ke Bawah Di Makassar Knowledge , Attitude , And Practices Toward The Prevention Of Anemia Among Teenage Girls From Low-Mid Socio-Economic In Makassar. 6(3).
- Munir, R., Lestari, F., Zakiah, L., Kusmiati, M., Anggun, A., & Puput, P. (2024). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Haid (Dismenore) Pada Mahasiswa Akademi Kebidana Pria Husada Bogor. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1).
- Normalia, N., Rusmilawaty, R., Kristiana, E., & Tunggal, T. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Si SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(8), 1387–1393.
- Nurrohmah, A. U., Budi, D. R. R., & Purwantiningsih, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Melalui Penyuluhan Di MTS Muhammadiyah 3 Masaran, Sragen, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(2), 373–378.
- Pertiwi, P., Wa, E. O., Sabilu, Y., & Hikmawati, Z. (2025). Anemia Dengan Media Kartu Kuartet Anemia Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Mengungkapkan Bahwa Di Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2023 Berdasarkan Data Skrining Anemia Terhadap Remaja Putri Kelas 7 Pada Remaja Putri, Puskesmas Nambo Tercata. *Journal Of Intan Nursing*, 5(2), 217–230.
- Putri, T. F., & Fauzia, F. R. (2022). Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smp Dan Sma Di Wilayah Bantul. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 400–411.
- Rifaldi, R., Muhammad, A., Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2022). Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Tentang Penerapan Pola Hidup Sehat Dimasa New Normal Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Join : Journal Of Intan Nursing*, 1(2), 85–90.
- Taryazfitri, N., Meihartati, T., & Astutik, W. (2025). Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Negeri 1 Berau. *Join : Journal Of Intan Nursing*, 5, 3752–3764.
- Utami, I., Fauziah, N. A., Lestari, R. D., & Sari, M. (2025). Peningkatan Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Anemia Remaja. *Join : Journal Of Intan Nursing*, 7(1), 50–53.
- World Health Organization. (2023). Anemia In Women And Children. (2023). dikases dari: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/Anaemia_In_Women_And_Children
- Wulandari, M. Z., Hamdi, A. F., Nurhalisa, F. Z., Fawwaz, D., Hutabarat, P., Septiani, G. C., Nurazizah, D. A., & Puspawati, S. (2023). Penggunaan Perhitungan Indeks Massa Tubuh Sebagai Penanda Status Gizi Pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Rombel 2D. *Jurnal Analis*, 2(2), 124–131.

Nuke Arifah Maharani, Yuni Purwati, Dwi Sri Handayani

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nuke Arifah Maharani. *Email: nukearifahmaharani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i3.2641>